



pecial Issue :

Webinar Nasional
HUMANIS 2023

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

Analisis Pengaruh Return Of Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba Industri Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI

Jeny Kristiani Gea¹⁾; Moses Simatupang²⁾; Purwadi³⁾; dan Sunardi Nardi⁴⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

Jenygea209@gmail.com; moses.simatupang7@gmail.com; fhandika@yahoo.com;

dosen01030@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the relationship between return on assets and net profit margin on profit growth in the pharmaceutical sub-sector manufacturing industry which is listed on the IDX. This research is based on the weakening of the economy in all sectors due to the Covid 19 outbreak. However, there are several sectors that have experienced a significant increase in share value. This research was conducted by taking a population of companies engaged in the pharmaceutical industry that are listed on the IDX and the sample is limited to companies that report complete financial reports from 2018 to 2022. The results of this study are both partial and simultaneous returns on assets and net profit margin is very influential on the profit growth of companies engaged in the pharmaceutical sector with a total influence of 81%. And the conclusion that can be drawn is that investors may consider investing in sub-pharmaceutical companies during the Covid-19 outbreak because they are very profitable and experience profit growth every year.

Keyword: Return, Asset, Net Profi, margin and Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pandemik Covid-19 yang melanda seluruh dunia dari tahun 2018 hingga saat ini telah mampu merubah tatanan kehidupan dilingkungan masyarakat, negara bahkan di seluruh dunia. Mulai dari tatanan ekonomi, sosial dan preferensi masyarakat serta kebiasaan-kebiasaan yang sedikit demi sedikit telah mulai berubah. Hal ini juga berdampak pada adaptasi strategi keuangan di pasar keuangan. Pasar saham memiliki andil dalam seluruh situasi dan menjadi saksi kejatuhan di seluruh dunia. Salah satu ciri yang paling mencolok adalah mulai munculnya strategi investasi dana besar dan investor individu. Bahkan diawal-awal pandemik volatilitas saham meningkat tajam dan mengurangi likuiditas secara drastis.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang farmasi di seluruh dunia pun berlomba-lomba untuk mengembangkan vaksin corona virus untuk pencegahan penyakit sekaligus membantu mengembalikan dunia ke keadaan normal. Meskipun vaksin dapat menawarkan aliran pendapatan yang andal, keuntungan darinya kemungkinan besar akan terbatas selama pandemi berlangsung. Salah satu tantangan utamanya adalah menutup biaya pengembangan dan pembuatan vaksin akan memakan waktu lama. Selain itu, ada juga faktor kapasitas produksi, mengingat akan ada volume dosis yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Hal ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor di masa covid-19. Salah seorang analisis Kesehatan yang bernama Sheena Berry mengemukakan pendapatnya bahwa berinvestasi dalam obat-obatan bisa beresiko dan sulit untuk memprediksi perusahaan mana yang pada akhirnya memberikan hasil terbaik. Analisis senior IG Josh Mahony mengatakan kehati-hatian sangat diperlukan. Beliau berpendapat bahwa Para ahli tampaknya mengindikasikan bahwa vaksin akan membutuhkan waktu untuk dikembangkan, namun pasar dapat memperlakukan setiap pengumuman uji coba seolah-olah berada di ambang terobosan besar. Namun hal ini tidak serta merta menjadi alasan kuat bagi para investor untuk berani mengambil langkah investasi.

Seperti halnya di industri lain, pandemik Covid-19 memaksa perubahan juga di industri farmasi. Pertemuan tatap muka dengan kolega berubah menjadi virtual. Interaksi online dan email kini membantu beberapa organisasi termasuk farmasi untuk bergerak gesit beradaptasi demi keberlangsungan perusahaan. Dan dalam masa ini, satu hal yang menjadi keuntungan bagi industri farmasi adalah meningkatnya permintaan obat-obatan, vitamin dan alat-alat Kesehatan. Hal ini akhirnya membawa industri farmasi ke puncak kejayaan dengan nilai saham yang meningkat tajam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Namun ternyata dibalik keputusan berinvestasi, ada hal yang harus diperhatikan oleh seorang investor. Pemilihan aset adalah elemen kunci dalam proses keputusan investasi, di mana aturan penyaringan berguna. Aturan-aturan ini bertujuan untuk membatasi aset potensial ke serangkaian peluang investasi yang cukup terbatas yang dibentuk oleh sekuritas yang menunjukkan karakteristik pengembalian risiko terbaik. Sejumlah penelitian di seluruh literatur keuangan mengevaluasi kinerja berbagai jenis aset, portofolio, atau dana investasi dengan menggunakan berbagai ukuran risiko-pengembalian. Di antaranya adalah ukuran klasik, yang berupaya mengukur profitabilitas yang diperoleh, disesuaikan dengan mudah untuk keseluruhan risiko strategi. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian dengan judul: **“Pengaruh Return Of Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba Industri Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.**

KAJIAN LITERATUR

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan. ROA menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Return on Asset (ROA) mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki. ROA menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan total aset yang digunakan. ROA merupakan indikator penting untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efisien.

Analisis ROA dalam Kinerja Keuangan: ROA memberikan informasi yang penting tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang baik dengan menggunakan aset yang ada. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menandakan masalah dalam penggunaan aset perusahaan atau performa keuangan yang buruk.

Pentingnya ROA dalam Analisis Keuangan: ROA merupakan alat analisis yang penting bagi investor, kreditor, dan manajemen perusahaan. Berikut adalah alasan mengapa ROA penting dalam analisis keuangan:

1. Evaluasi Efisiensi: ROA membantu menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk membandingkan efisiensi perusahaan dengan pesaing di industri yang sama.

2. Pengambilan Keputusan Investasi: Investor menggunakan ROA untuk mengevaluasi potensi keuntungan dari investasi dalam perusahaan. ROA yang tinggi dapat menjadi indikator performa keuangan yang baik dan memberikan keyakinan kepada investor.
3. Evaluasi Manajemen: ROA juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan. Manajemen yang efektif akan mampu menghasilkan ROA yang tinggi dengan menggunakan aset secara efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, jumlah keseluruhan dari industry ini adalah sebanyak 9 perusahaan. Namun penulis membatasi sample hanya pada perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Dan yang memenuhi kriteria ini sebanyak 6 perusahaan.

Return on assets (ROA) adalah ukuran seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Manajer, analis, dan investor menggunakan ROA untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Pengembalian aset bisnis isnis dengan keuntungan yang dihasilkannya selama periode waktu tertentu. Pengembalian aset adalah alat yang digunakan oleh manajer dan analis keuangan untuk menentukan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Cara menghitung ROA adalah :

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Net Profit Margin

Margin laba bersih mengukur jumlah laba bersih atau laba yang dihasilkan dari pendapatan penjualan. Ini mengungkapkan persentase pendapatan penjualan bersih yang dimiliki setelah membayar biaya operasional, amortisasi, pajak penghasilan, bunga, dan depresiasi. Ini juga dikenal sebagai margin pendapatan bersih, margin bersih, atau rasio laba atas penjualan. Singkatnya, margin laba bersih adalah total pendapatan sebagai persentase dari pendapatannya. Margin laba bersih yang positif menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang kuat. Demikian pula, penurunan margin laba bersih menandakan perlunya melihat kembali praktik saat ini dan memperkirakan keuntungan yang sesuai. Plus, margin laba bersih sebagai persentase memudahkan untuk membandingkan profitabilitas dua atau lebih perusahaan. Rumus untuk menghitung margin laba bersih yaitu:

$$\text{Margin laba bersih} = (\text{pendapatan}/\text{pendapatan bersih}) \times 100\%$$

Pertumbuhan laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Profitabilitas adalah ukuran keuntungan organisasi relative terhadap pengeluarannya. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan membandingkan laba yang mampu dicapai dengan laba tahun sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba

Hasil olah data diperoleh nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ dan nilai regresi sebesar 1.639. Nilai signifikansi menunjukkan apakah hubungan antara variabel independen (dalam hal ini ROA) dan variabel dependen (pertumbuhan laba) adalah signifikan secara statistik. Dalam kasus ini, nilai signifikansi yang diberikan adalah $0.00 < 0.05$, yang berarti hubungan antara ROA dan pertumbuhan laba memiliki signifikansi yang tinggi.

Selain itu, nilai regresi sebesar 1.639 menunjukkan koefisien regresi antara ROA dan pertumbuhan laba. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ROA, pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 1.639 unit. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Ketika ROA meningkat, pertumbuhan laba cenderung meningkat juga. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis regresi ini hanya

menggambarkan hubungan statistik antara variabel-variabel tersebut, dan masih perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba

Hasil olah data diperoleh nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ dan nilai regresi sebesar 2.006. Dalam analisis regresi, NPM (Net Profit Margin) merupakan salah satu indikator keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Jika kita mendapatkan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ dan nilai regresi sebesar 2.006, berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba:

1. Signifikansi Statistik: Dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara NPM dan pertumbuhan laba adalah signifikan secara statistik. Artinya, perubahan dalam NPM berpotensi mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara nyata.
2. Koefisien Regresi: Nilai regresi sebesar 2.006 mengindikasikan koefisien regresi antara NPM dan pertumbuhan laba. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam NPM, pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 2.006 unit. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara NPM dan pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Ketika NPM meningkat, pertumbuhan laba cenderung meningkat juga. Namun, seperti halnya dengan analisis regresi sebelumnya, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, dan kausalitas tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan analisis regresi ini.

Uji Simultan dan Determinan

Dalam analisis regresi, diperoleh nilai signifikansi untuk kedua variabel, ROA dan NPM, adalah $0.00 < 0.05$, dan nilai kontribusi sebesar 79.6%, berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh ROA dan NPM terhadap pertumbuhan laba:

1. Signifikansi Statistik: Dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ untuk kedua variabel ROA dan NPM, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Kontribusi Variabel: Nilai kontribusi sebesar 79.6% menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh kombinasi ROA dan NPM. Dalam hal ini, ROA dan NPM secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 79.6% dalam menjelaskan variasi dalam pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa baik ROA maupun NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kombinasi kinerja ROA dan efisiensi NPM dapat memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variasi dalam pertumbuhan laba. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis ini hanya menganalisis hubungan statistik dan bukan menentukan hubungan sebab-akibat. Faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan pertumbuhan laba perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa baik ROA maupun NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Ini berarti bahwa kedua variabel tersebut berperan penting dalam menjelaskan variasi dalam pertumbuhan laba perusahaan.

Secara simultan, artinya ketika ROA dan NPM digunakan bersama-sama dalam analisis, keduanya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja ROA (efisiensi penggunaan aset) dan NPM (efisiensi pendapatan dan biaya) secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

Secara parsial, artinya ketika masing-masing variabel dianalisis secara terpisah, baik ROA maupun NPM juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. ROA, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, memiliki pengaruh positif

terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, NPM, yang mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan, juga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa baik pengelolaan aset perusahaan maupun efisiensi dalam menghasilkan laba bersih memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NPM secara bersama-sama maupun secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, dan memberikan dasar bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka dengan fokus pada efisiensi penggunaan aset dan efisiensi pendapatan serta biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujarweni, Wiratna (2017) Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian.
Winarno, Slamet (2019), ANALISIS NPM, ROA, DAN ROE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN.
Warren, Hans. (2017). Profitability Ratio: Definition, Formula, Analysis & Example.